JURNAL PENDIDIKAN WIDYASWARA INDONESIA
E-ISSN 3109-7618
Volume 2; Nomor ; November 2026; Hal 987-993
Website : https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* Berbasis *TPACK* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Air Dingin

Ifiasr[1*], Lili Ratnasari[2], Rosma Diana[3]
[1*,2,3]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*
[1*]ifiasrfias@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 29 Air Dingin, Kabupaten Solok. Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (*TPACK)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua (II) siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* berbasis *TPACK* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 61% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari 77% menjadi 90%, sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat dari 65% menjadi 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model yang diterapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *STAD* berbasis *TPACK* efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 29 Air Dingin.

Kata kunci - Hasil Belajar, *Student Teams Achievement Division* (*STAD*), *TPACK*, Bahasa Indonesia.

Abstract

This study was motivated by the low Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 29 Air Dingin, Solok Regency. The study aimed to improve students' Indonesian language learning outcomes through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning model based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 19 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests, teacher and student activity observation sheets, and documentation. The data were analyzed using quantitative and qualitative approaches. The results showed that the implementation of the TPACK-based STAD Cooperative Learning model improved students' learning outcomes. The percentage of learning mastery increased from 61% in Cycle I to 84% in Cycle II. Teacher activity also increased from 77% to 90%, while student learning activity improved from 65% to 80%. These improvements indicate that the implemented model was able to enhance the learning process and encourage more active student participation. Based on the findings, it can be concluded that the TPACK-based STAD Cooperative Learning model is effective in improving both the learning process and Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 29 Air Dingin.

Keywords *- Learning Outcomes, Student Teams Achievement Division (STAD), TPACK, Indonesian Language.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan bagian penting dari perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan bermakna bagi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar (Tunas et al., 2024: 22033). Sejak diperkenalkan pada 11 Februari 2022, kurikulum ini mendorong sekolah untuk menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan nyata, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Guru juga diberi ruang lebih luas untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Potensi Kurikulum Merdeka sangat besar terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka memungkinkan guru menggunakan metode yang kreatif dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus kemampuan lain yang dibutuhkan dalam kehidupan, seperti berpikir kritis dan berkomunikasi. Pembelajaran yang variatif dan dikaitkan dengan situasi nyata membuat siswa lebih mudah memahami serta menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Muliawan, 2024: 7940).

Namun, hasil belajar yang diharapkan tidak sepenuhnya tercapai. Salah satu penyebab yang menjadi perhatian khusus adalah beban kerja guru. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 29 Air Dingin memberikan jawaban yang sama, yaitu beban administrasi menghambat guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Pekerjaan guru lebih dari sekadar mengajar. Mereka juga harus menangani tugas-tugas sekolah, merencanakan pembelajaran, memantau perkembangan siswa, dan ikut serta dalam kegiatan sekolah seperti rapat dan sesi bimbingan ekstrakurikuler. Jika seorang guru tidak mengelola tugasnya dengan baik, guru akan mengalami stres, lelah, dan kehilangan minat dalam mengajar.

Kondisi tersebut berimbas pada proses pembelajaran menjadi kurang bervariatif. Guru seringkali menggunakan metode yang sama berulang-ulang, seperti memberikan ceramah yang panjang kemudian memberikan tugas kepada siswa. Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa kehilangan minat dalam belajar. Situasi ini juga menyebabkan rendahnya capaian belajar siswa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa apabila siswa hanya mendengarkan ceramah tanpa mengikuti kegiatan, maka pembelajaran mereka di kelas Bahasa Indonesia tidak berjalan dengan baik (Rifqi et al., 2025: 3).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 29 Air Dingin, ditemukan permasalahan serupa. Pada proses pembelajaran, ditemukan siswa belum memperhatikan guru dengan baik ketika materi pembelajaran disampaikan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa kurang aktif. Kemudian guru mengajar hanya berfokus pada penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) baik contoh maupun materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif sehingga belum mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara, pada hasil belajar Sumatif Bahasa Indonesia masih rendah. Dari 19 siswa terdapat 9 atau setara dengan 47% siswa yang mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Sedangkan terdapat 10 siswa atau setara dengan 53% siswa lainnya yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKTP. KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 29 Air Dingin adalah 70. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan kurang interaktif sehingga belum mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara, pada hasil belajar Sumatif Bahasa Indonesia masih rendah. Dari 19 siswa terdapat 9 atau setara dengan 47% siswa yang mendapatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Sedangkan terdapat 10 siswa atau setara dengan 53% siswa lainnya yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKTP. KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 29 Air Dingin adalah 70.

Kondisi dari hasil belajar menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang signifikan antara siswa yang mencapai target pembelajaran dan yang tidak. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran yang sedang diterapkan baik itu media, metode, atau model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) yaitu pembelajaran ketika siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama. Hal ini membantu mereka belajar lebih efektif. Setiap siswa harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan juga atas keberhasilan kelompok mereka (Wiana et al., 2024: 63).

Selain menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*), proses pembelajaran juga diintegrasikan dengan pendekatan *TPACK*. Suyamto, et al. (2020) dalam Mardhiati (2023: 66) menjelaskan bahwa menggabungkan teknologi, metode pengajaran, dan pengetahuan mata pelajaran dapat menawarkan cara baru bagi guru untuk meningkatkan cara belajar dan

pencapaian siswa. Ketika ketiga area ini bersatu, terbentuklah sesuatu yang disebut *TPACK*, yaitu *Technology, Pedagogy, and Content Knowledge*. Melalui pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan media digital lainnya, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menarik.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh model ini terhadap hasil belajar. Salah satunya penelitian dari Putri et al. (2024) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Meskipun hasil penelitian tersebut menunjukkan dampak positif, masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mengkaji perlakuan tindakan yang diambil dan dihasilkannya. Penelitian ini juga mengeksplorasi apa yang terjadi selama implementasi perlakuan tertentu dan menelusuri keseluruhan proses, dari awal perlakuan hingga efek akhirnya. Penelitian seperti ini menekankan pada proses pelaksanaan serta hasil yang diperoleh, dan umumnya dilakukan dalam konteks pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan (Arikunto, 2019: 1).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan April 2026. Fokus mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Air Dingin yang beralamat di Jorong Cubadak, Nagari Air Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat. Total siswa berjumlah 19 orang yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 8 siswa Perempuan.

Instumen yang diapakai yaitu lembar tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik dalam pengumpulan data meliputi tes, non tes, dan dokumentasi pendukung. Dalam penelitian ini, dua siklus dilaksanakan untuk memenuhi indikator keberhasilan. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap pertemuan memiliki empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2019: 41).

Bentuk data yang dianalisis baik kuantitatif maupun kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil tes pada akhir setiap siklus pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Pertanyaan pilihan ganda dari tes tertulis termasuk di dalamnya. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat untuk melacak tindakan atau aktivitas guru dan siswa, maka data kualitatif juga dikumpulkan.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika persentase hasil belajar, aktivitas guru, dan aktivitas siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar mencapai 75% (Sitompul et al., 2025: 589). Indikator keberhasilan tindakan guru dan siswa ditentukan melalui lembar observasi. Hasil belajar dinyatakan tuntas dan berhasil jika lebih dari 75% siswa telah mencapai KKTP. KKTP Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 29 Air Dingin ditetapkan sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

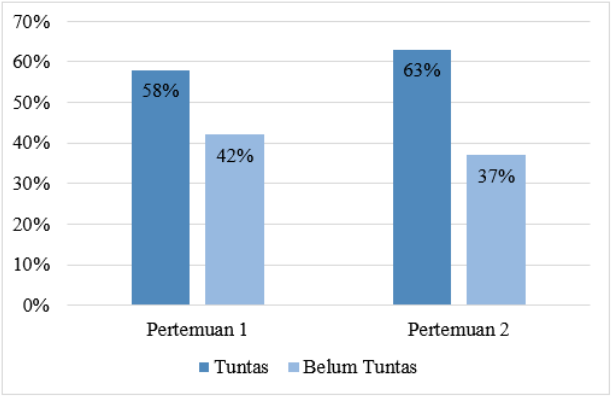
Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan awal terhadap siswa kelas IV di SD Negeri 29 Air Dingin sebelum memulai Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa sebelum peneliti melakukan tindakan. Hasil belajar tersebut dibandingkan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data awal yang terdapat pada latar belakang penelitian, diketahui bahwa sebanyak 9 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 47%. Sementara itu, 10 siswa lainnya atau sebesar 53% masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menerapkan model pembelajaran yang

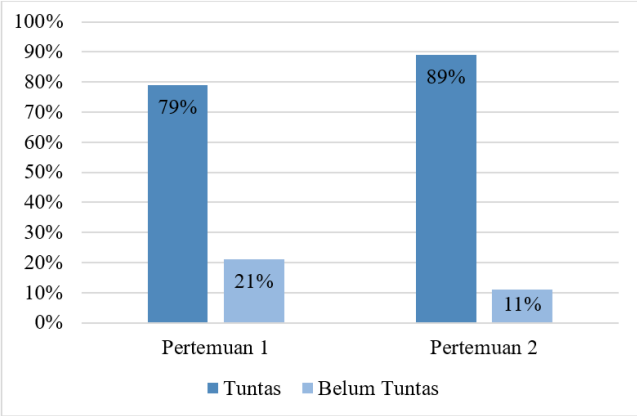
dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa. Adapun model yang digunakan, yakni model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) berbasis *TPACK*.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 April dan 13 April 2026 dengan materi Memahami isi bacaan teks narasi. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis data hasil belajar siklus I menunjukkan adanya perubahan di setiap pertemuan. Pada pertemuan 1, sebanyak 11 siswa berhasil memenuhi ketuntasan dengan angka 58%, sementara 8 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan atau sebesar 42%. Memasuki pertemuan 2, jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan bertambah menjadi 12 orang dengan persentase 63%. Di sisi lain, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan berkurang menjadi 7 orang atau 37%. Perbedaan ketuntasan belajar pada siklus I tersebut dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.



Gambar 1
Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 dan 20 April 2026 dengan materi Fakta dan Opini pada pertemuan 1, lalu materi ide pokok dan ide pendukung pada pertemuan 2. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis data hasil belajar siklus II menunjukkan perkembangan sangat baik. Pada pertemuan pertama, jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang dengan persentase 79%, sedangkan 4 siswa lainnya masih belum memenuhi ketuntasan dengan persentase 21%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 17 orang atau sebesar 89%, sementara siswa yang belum tuntas tersisa 2 orang sebesar 11%. Perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Grafik 2 berikut.



Gambar 2
Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan di setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1, skor yang diperoleh mencapai 67 dengan persentase 74%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 72 dengan persentase 80%. Sementara

itu, pada siklus II peningkatan terlihat lebih baik. Pertemuan 1 memperoleh skor 78 dengan persentase 87%, lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 dengan skor 84 dan persentase 93%.

Kemudian Hasil observasi pada aspek siswa selama siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama, skor yang diperoleh mencapai 39 dengan persentase 62%, kemudian mengalami kenaikan pada pertemuan kedua menjadi 42 dengan persentase 67%. Selanjutnya, pada siklus II hasil yang diperoleh juga semakin meningkat. Pertemuan pertama memperoleh skor 47 dengan persentase 75%, sedangkan pada pertemuan kedua skor meningkat menjadi 53 dengan persentase 84%.

Dalam pembahasan ini, diuraikan dua pokok kajian yang dikaitkan dengan acuan teori relevan. Pertama, peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) Berbasis *TPACK*. Kedua, peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) Berbasis *TPACK*.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa masih belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa belum memahami secara utuh penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*). Selain itu, perhatian dan konsentrasi siswa saat mengikuti penjelasan guru di depan kelas juga masih belum optimal. Partisipasi siswa selama belajar pun belum terlihat secara maksimal. Hal ini tampak dari masih adanya beberapa siswa yang kurang aktif bekerja sama dengan anggota kelompoknya ketika menyelesaikan LKPD yang telah diberikan. Sebagai hasilnya, temuan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak memenuhi tolok ukur keberhasilan atau indikator yang telah ditentukan dan tidak berjalan sesuai rencana. Oleh karena itu, berbagai kekurangan yang muncul di siklus I perlu diperbaiki pada siklus II. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih optimal selama pembelajaran berlangsung serta lebih memperhatikan kelemahan yang muncul pada siklus sebelumnya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai target yang diinginkan.

Pada pelaksanaan siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan sehingga proses pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan serta berjalan sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan 2. Deskripsi yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti lebih baik dari sebelumnya karena peneliti membimbing siswa dengan baik di setiap tahap pembelajaran. Selain itu, peneliti memberikan *reward* berupa cemilan, melakukan pendekatan, dan membimbing siswa dengan baik. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari data kualitatif maupun data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) berbasis *TPACK* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari perkembangan nilai pada setiap siklus serta meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2015) dalam Murthada & Sulubara, (2023: 52) yang menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan individu. Dalam pelaksanaannya, siswa tampak lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Interaksi yang terjadi juga mendorong siswa untuk bekerja sama dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya.

Selain itu, pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) turut menumbuhkan komitmen siswa terhadap kelompoknya. Siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga berusaha memberikan kontribusi bagi keberhasilan kelompok. Hal ini menunjukkan adanya sikap saling menghargai, kepercayaan antaranggota, serta peran siswa sebagai tutor sebaya dalam membantu teman yang mengalami kesulitan.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Slavin (2015) dalam Wulandari (2022: 21) yang menyatakan bahwa setiap siswa dalam model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) memiliki kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok.

Di sisi lain, penggunaan pendekatan *TPACK* memberikan dukungan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi yang disesuaikan dengan materi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2022: 524) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa serta membantu mereka memahami bahwa teknologi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar yang bermanfaat.

Dengan demikian penerapan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* Berbasis *TPACK* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada aktivitas belajar, kerja sama, rasa percaya diri,

serta pemanfaatan teknologi secara lebih positif dalam pembelajaran. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 29 Air Dingin secara keseluruhan siswa sudah melebihi 75% sesuai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan selama satu bulan, bahwa pada penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) Berbasis *TPACK* terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa berada pada angka 61%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 84% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Selain peningkatan pada aspek hasil belajar, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga memperlihatkan perkembangan yang lebih optimal. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 77%, lalu meningkat menjadi 90% pada siklus II. Sementara itu, aktivitas siswa yang pada siklus I berada pada persentase 65% mengalami peningkatan yang berarti pada siklus II hingga mencapai 80%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang digunakan tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan guru dan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Bagi guru, disarankan untuk menjadikan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) berbasis *TPACK* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran dan bagi sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *TPACK* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat teknologi dan akses internet.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmawan, Raden Alfarouqy. (2022). Profil *Technological, Pedagogical, And Content Knowledge* (*TPACK*) Guru Kelas IV SDN Batok Bali Dalam Pembelajaran Tematik di Era New Normal. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 07 (2), 517-526.

Mardhiati, Ayinun. (2023). *Technological , Pedagogical , and Content Knowledge* (*TPACK*) untuk Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *DIDAKTIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 65–70.

Muliawan, Pondra. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengajaran Bahasa Indonesia : Tinjauan Literatur Terhadap Isu dan Tantangan Terkini. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara,* 1 (5), 7932–7942.

Murthada, & Sulubara, Seri Mughni (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora,* 2 (1), 47-56.

Putri, Q. A., Siregar, S. R., Sari, N., & Handayani, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 230-239.

Rifqi, Ash, et al. (2025). Efektivitas Media Uang Mainan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 2. *Publishing*, (2) 3, 1–10.

Sitompul, Ratna Sari, et al. (2025). Meningkatkan Keterlibatan Belajar Peserta Didik Melalui *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi pada Pembelajaran Matematika di Kelas V-A UPT SDN 064986 Medan. *Jurnal Mudabbir*, *5*(2), 585-595.

Tunas, Koni Olive, et al. (2024). Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education,* 6 (4), 22031–22040.

Wiana, Ratna, et al. (2024). Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin Implementasi *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1 (2), 61–69.

Wulandari, Innayah. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4 (1), 17–23.